

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
PADA SISWA KELAS IV SD**

Jurnal Penelitian Tindakan Kelas
Disusun untuk memenuhi tugas Program Pendidikan Profesi Guru



Oleh:
LITFIA MIA WIDYANTI
1807563019

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

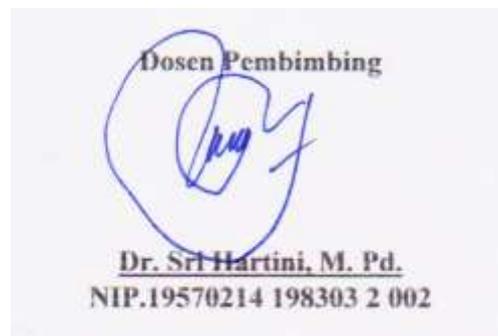
HALAMAN PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF
MELALUI PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE*
PADA SISWA KELAS IV SD**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh



telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Prajabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan



PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* PADA SISWA KELAS IV SD

Litfia Mia Widyanti ¹, Sri Hartini ²

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

¹e-mail: litfi.miw21@gmail.com

*Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19 Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY 55164

Informasi artikel

Sejarah artikel :
Diterima :
Revisi :
Dipublikasikan :

Kata kunci:

Cooperative learning
Think talk write
Membaca intensif

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif Melalui Penerapan Model *Think Talk Write* pada Siswa Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dan meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur dengan jumlah 38 siswa. Simpulan penelitian ini adalah langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *think talk write*, yaitu (a) pembagian LKPD, (b) membaca masalah dalam LKPD (*think*), (c) pembagian kelompok, (d) berdiskusi (*talk*), (e) menuliskan hasil diskusi (*write*), (f) penyajian hasil diskusi, (g) refleksi dan penarikan kesimpulan, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IV SD. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal ≥ 78 pada siklus I sebanyak 74% dan siklus II sebanyak 82%.

Key word:

Cooperatve learning
Think talk Write
Intensive reading

ABSTRACT

Abstract: *The Application of Think Talk Write Model in Improving Intensive Reading Skills at the Fourth Grade Students.* The objective of this research is to describe the steps on the application of *Think Talk Write* in improving intensive reading skills at the fourth grade students. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were students of the IVC class of SD Muhammadiyah Condngcatur totaling 38 students. The conclusion of this research is there are seven steps in the application of *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* model, namely (a) distribute students worksheet (b) read the problems in students worksheet (*think*), (c) group division, (d) discussion activities (*talk*), (e) write the results of group discussion (*write*), (f) present the discussion result, and (g) reflection and drawing conclusion; moreover it can improve intensive reading skills for the fourth grade students. It was proven by the increase of number of students achieving learning mastery ≥ 78 in the first cycle 74% and in the second cycle 82%.

Pendahuluan

Untuk mengikuti perkembangan kemajuan pendidikan saat ini dan juga yang akan datang, bangsa Indonesia perlu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Pendidikan di SD mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Keterampilan berbahasa siswa dikembangkan di SD khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2008:1) berpendapat, keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup

empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Bahasa adalah sistem lambang-lambang berupa seperangkat bunyi yang bersifat erbiter dan tidak dapat diramalkan (Kusumaningsih dkk, 2013: 13-14).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca salah satunya adalah kreatifitas dan inovasi guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia akan tercapai jika siswa dapat belajar secara aktif, pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan dan bermakna. Selaras dengan pendapat-pendapat di atas, Tarigan (1986) menyampaikan tujuan utama dari membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan (Somadayo, 2011: 12). Pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca intensif khususnya membaca pemahaman agar siswa dapat memahami isi dan maksud yang terkandung dalam teks bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur, peneliti mengumpulkan banyak data baik dari aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Dari aktivitas siswa dengan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu: (1) sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi; (2) posisi duduk berkelompok yang kurang dikondisikan dan kurang tertata, menyebabkan suasana berkelompok menjadi kurang kondusif; (3) hanya sebagian siswa dari masing-masing kelompok yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru; (4) siswa masih belum aktif bertanya dan terkesan malu-malu saat diminta untuk menyampaikan pendapat; (5) keterampilan membaca peserta didik yang masih rendah, terutama pada pemahaman konsep, gagasan serta penguasaan bacaan; (6) penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Namun, tidak semua masalah akan diteliti dan membatasi masalah pada "keterampilan membaca peserta didik yang masih rendah". Oleh karena itu, peneliti menitikberatkan pada upaya peningkatan keterampilan membaca intensif peserta didik kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin (1996) yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah suatu perilaku sosial (Huda, 2013). Menurut Huda (2013: 218), model *Think Talk Write (TTW)* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Sementara itu, Isjoni (2009: 23) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Penggunaan model ini membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur dan peneliti menganggap cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur.

Asmoro (2014) menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* mendorong peserta didik membangun pemahamannya sendiri terhadap bacaan. Selain memberikan kesempatan untuk bekerjasama dan berdiskusi, *Think Talk Write* juga mampu

memberikan kesempatan peserta didik untuk terampil dalam membaca pemahaman bacaan melalui kegiatan akhir menceritakan kembali pema-haman bacaannya secara tertulis.

Piaget menyatakan bahwa pada tahap operasional konkret yaitu 7-12 tahun, siswa dapat berpikir logis tentang sesuatu yang dialami, tetapi tidak dalam situasi hipotesis. Pada tahapan ini anak melihat dunia dan menginterpretasikan situasi secara harafiah (Anitah, 2009: 9). Menurut Buhler, masa usia sekolah dasar termasuk ke dalam fase keempat yaitu umur 9-11 tahun. Pada fase ini, anak mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan me-nyelidik dan rasa ingin tahu yang besar, masa pemusatan dan penim-bunan tenaga untuk berlatih, menjelajahi, dan bereksplorasi (Sobur, 2011: 132). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar yang berusia 10-11 tahun termasuk dalam tahapan operasional konkret, dimana siswa telah berpikir logis tentang suatu objek atau peristiwa, timbul minat pada hal-hal tertentu, bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang membentuk kelompok sebaya. Pada tahap ini, anak-anak gemar mengamati dan mencoba sesuatu karena dorongan rasa ingin tahu yang besar. Karakteristik siswa tersebut pada umumnya dimiliki oleh siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur. Berkaitan dengan hal ini, maka model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV SD.

Berikut ini tabel berisi Tema, Subtema, Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Muhammadiyah Condongcatur.

Tabel 2.1 Tema, Subtema, Kompetensi Dasar, dan Indikator pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Semester II yang digunakan dalam Penelitian ini

Tema 7	Subtema 3	Kompetensi Dasar	Indikator
Indahnya Keragama n di Negeriku	Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi	3.7.1 Mendaftar kosa kata baru pada teks nonfiksi
			3.7.2 Menjodohkan arti kosa kata baru pada teks nonfiksi
			3.7.3 Menemukan pokok pikiran teks nonfiksi
			3.7.4 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menuliskan kata sulit dalam bacaan beserta artinya	
		4.7.2 Menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan	
		4.7.3 Menuliskan informasi baru yang terdapat pada teks nonfiksi	

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dalam peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun Pelajaran 2018/2019?; (2) apakah penerapan model

Cooperative Learning tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun Pelajaran 2018/2019; (2) meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur yang terletak di Jalan Perumnas Ring Road Utara, Gorongan, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta yang berjumlah 38 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai bulan April 2019.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, dan instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Pelaksana tindakan ialah guru Bahasa Indonesia kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur. Pada penelitian ini, peneliti dibantu 2 orang teman sejawat sebagai observer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik nontes. Instrumen pada teknik tes berupa tes tertulis, sedangkan pada teknik nontes menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator capaian pada penelitian ini adalah 85% untuk penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dan 80% untuk ketuntasan hasil belajar keterampilan membaca intensif. Sumber data meliputi guru kelas IVC, siswa kelas IVC, observer, dan dokumen. Analisis data meliputi teknik tes dan teknik nontes (teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi). Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada *model Spiral*. Tahapan penelitian tindakan kelas tersebut dipaparkan oleh Arikunto (2010), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa terkait keterampilan membaca intensif. Penelitian tindakan kelas ini menerapkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* sebagai berikut: (1) pembagian LKPD berupa bahan bacaan dari buku, (2) membaca masalah dalam LKPD (*think*) serta penjelasan kegiatan berkelompok dengan membe-rikan tugas-tugas kontekstual, (3) pembagian kelompok, (4) mendiskusikan catatan yang diperoleh terkait isi bacaan (*talk*), (5) menuliskan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri (*write*), (6) penyajian hasil diskusi serta pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik, (7) refleksi dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* tersebut sudah sesuai dengan langkah pembelajaran model *Think Talk Write* menurut Shoimin (2014: 214-215).

Data hasil observasi terkait penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* oleh guru dan siswa pada siklus I, dan II berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model *Cooperative learning* tipe *Think Talk Write*

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	3,36	3,39
	Persentase	89,93	84,82
Siklus II	Rata-Rata	3,58	3,57
	Persentase	89,59	89,29

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 3,36 atau 89,93% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,58 atau 89,59%, sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 3,39 atau 84,82%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,57 atau 89,29% artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dalam menerapkan model *cooperative learning* tipe *think talk write*, berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar tes tertulis siswa tentang keterampilan membaca intensif pada pratindakan, siklus I, dan II.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tes Tertulis pada Pratindakan, Siklus I, dan II

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Pratindakan	45%	55%
Siklus I	74%	26%
Siklus II	82%	18%

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada saat pratindakan presentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 45%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 74% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82%, merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 80\%$. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmoro (2014), yang menyebutkan bahwa penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mengalami keberhasilan karena sudah memenuhi target capaian yang diinginkan, yaitu 85% untuk penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dan 80% untuk keterampilan membaca intensif siswa.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di-peroleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dalam peningkatan keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2018/2019 dilaksanakan melalui tujuh langkah, yaitu: (a) pembagian LKPD berupa bahan bacaan dari buku, (b) membaca masalah dalam LKPD (*think*) serta penjelasan kegiatan berkelompok dengan memberikan tugas-tugas kontekstual, (c) pembagian kelompok, (d) mendiskusikan catatan yang diperoleh terkait isi bacaan (*talk*), (e) menuliskan hasil diskusi dengan bahasanya sendiri (*write*), (f) penyajian hasil diskusi serta pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik, (g) refleksi dan penarikan kesimpulan.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *think talk write* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan membaca intensif pada siswa kelas IVC SD Muhammadiyah Condongcatur tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu pada saat pratindakan persentase ketuntasan hasil tes tertulis siswa mencapai 45%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mencapai 74% tetapi belum mencapai target pada indikator capaian penelitian yaitu 80%. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 82% dan sudah mencapai target pada indikator capaian penelitian.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi siswa, hendaknya siswa lebih memperhatikan arahan dari guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berani menyampaikan pendapat, (2) bagi guru, guru hendaknya menguasai langkah-langkah model pembelajaran dan menerapkan pada materi yang lain, (3) bagi sekolah, menggunakan model pembelajaran dan memfasilitasi guru untuk berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran yang lain.

Referensi

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmoro, T.S. (2014). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Think Talk Write (TTW) pada Siswa Kelas V SD Negeri Palur 5 Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kusumaningsih, dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.
- Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.